

IBU DAN ANAK DALAM KARYA GRAFIS *STENCIL PRINT*



Febby Anggraini

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

IBU DAN ANAK DALAM KARYA GRAFIS *STENCIL PRINT*

Febby Anggraini

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir Febby Anggraini untuk persyaratan wisuda periode September 2017 dan telah diperiksa disetujui oleh kedua pembimbing

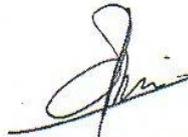
Padang, 14 Agustus 2017

Pembimbing I



Yofita Sandra, S.Pd. M.Pd .

Pembimbing II



Dra. Ernis, M.Pd

Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Tujuan dalam pembuatan karya akhir ini adalah mengekspresikan tentang kasih sayang ibu dan anak, yang menjadi inspirasi dalam karya seni grafis dengan teknik *stencil print*. Metode penciptaan karya seni, menggunakan lima tahap yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian serta yang terakhir mengadakan pameran karya grafis. Hasil pembahasan yaitu kasih sayang seorang ibu terhadap anak sangatlah diperlukan untuk tumbuh kembang anak.

Kata Kunci : Ibu, anak, Ide, Grafis

Abstract

The purpose of making this final works was to express about the mother's love and a child, that becoming inspiration in this graphic's art work with stencil print technique. The method of creating art works used five preparation's stage. they were elaboration, synthesis, concepts' realization and completion also the last stage was exhibition of graphic works. The conclusion talked a mother's love to a child is very necessary for child's growing.

Keywords: Mother, Child, Idea, Graphic

IBU DAN ANAK DALAM KARYA GRAFIS *STENCIL PRINT*

Febby Anggraini¹, Yofita², Ernis³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: febbyatund@gmail.com

Abstract

The purpose of making this final works was to express about the mother's love and a child, that becoming inspiration in this graphic's art work with stencil print technique. The method of creating art works used five preparation's stage. they were elaboration, synthesis, concepts' realization and completion also the last stage was exhibition of graphic works. The conclusion talked a mother's love to a child is very necessary for child's growing.

Keywords: Mother, Child, Idea, Graphic

A. Pendahuluan

Bagi seorang perempuan, tidak ada peran yang lebih mengagumkan bahkan mengesankan selain peran seorang ibu. Peran menjadi seorang ibu menciptakan kehidupan yang baru sejak pertama kali perempuan mengandung dan melahirkan bayinya kemudian merawat anak-anaknya. Bagi seorang ibu, saat yang paling menegangkan dan tersulit itu adalah pada saat melahirkan, dengan mempertaruhkan hidup dan matinya untuk melihat anaknya lahir ke dunia ini.

¹ Mahasiswa Penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Priode September 2017

² Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

Ibu adalah sosok terpenting dalam kehidupan kita, bahkan apapun yang telah kita lakukan untuk membahagiakannya, sepertinya tidak akan

sebanding dengan apa yang telah diberikannya (Hamdan, 2013: 5). Kesakitan yang dialami ibu saat melahirkan sungguh tidak dapat terbalaskan. Seorang ibu hanya ingin anaknya menjadi pribadi yang baik dan taat kepada orang tua.

Pengertian anak yang dipaparkan oleh Al-Mahfani (2006:165) yaitu:

Anak adalah karunia yang terindah yang Allah berikan kepada orang tua. Sebuah karunia yang tidak ternilai dan tidak bisa di ukur dengan materi. Keberadaanya di dunia diharapkan oleh setiap orang tua. Anak merupakan tumpuhan masa depan, sebagai pewaris dan penerus bagi generasi yang telah tua. Anak merupakan penyejuk hati, pelibur lara dan tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya.

Namun, akhir-akhir ini sering terjadi fenomena tentang ibu yang tega menelantarkan anaknya. Seorang anak dikatakan terlantar, bukan karena ia sudah tidak lagi memiliki salah satu atau kedua orang tua, tetapi terlantar disini juga dalam pengertian ketika hak-hak anak untuk tumbuh berkembang secara wajar, memperoleh pendidikan secara layak, dan pelayanan kesehatan tidak terpenuhi karena kelalaian orang tua. Meningkatnya jumlah keluarga miskin dan menurunnya kesempatan kerja, serta maraknya konflik sosial di berbagai daerah yang muncul sebagai dampak krisis sangat potensial mendorong timbulnya kasus penelantaran kepada anak.

Dengan adanya UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak, sudah cukup membantu untuk mengatasi maraknya tindakan penelantaran anak di Indonesia. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya penelantaran anak yaitu, dengan memberikan penyuluhan berupa nasehat kepada para orangtua tentang pentingnya memberikan kasih sayang

dan merawat anak, baik dalam menjalani kehidupan maupun dalam bidang agama. Karena akibat dari penelantaran anak, berdampak buruk bagi sang anak. Perkembangan fisik maupun emosional dari seorang anak yang dianiaya, atau ditelantarkan sering kali tidak normal. Bayi yang mengalami kekurangan kasih sayang dari orangtuanya, tampak tidak peka atau tidak menunjukkan ketertarikan terhadap lingkungannya. Mungkin terjadi gangguan pada kemampuan sosial dan bahasanya, karena mereka kurang mendapatkan perhatian. Maka dari itu pentingnya bagi seorang ibu memberikan rasa kasih sayang dan kenyamanan kepada anaknya sejak dini.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kasih berarti perasaan sayang, cinta, suka dan sayang mempunyai arti cinta. Secara kongkrit yang dimaksud kasih sayang adalah perasaan cinta atau sayang kepada seorang anak. Cinta adalah emosi terpenting dalam kehidupan manusia. Ia adalah faktor terpenting dalam menyatukan hati antar manusia, dan pembentukan kasih sayang diantara sesama manusia (Az-Zahrani, 2005:228).

Sehingga dalam hal ini kata-kata kasih sayang mempunyai pengertian yang sama dan saling melengkapi, yaitu adanya perasaan sayang, suka, dan cinta terhadap sesuatu hal, dan dalam penulisan ini yang menjadi objeknya adalah seorang anak. Kasih sayang juga mengandung pengertian kelekatan. Kelekatan adalah ikatan kasih sayang yang berkembang antara anak dengan pengasuhnya (Bashori, 2003: 31). Oleh karena ikatan kasih sayang ini bersifat afeksional, maka kelekatan cenderung menetap pada diri individu. Kelekatan juga terkait dengan kemampuan eksplorasi. Anak yang aman kelekatanannya

akan dengan penuh percaya diri melakukan eksplorasi lingkungan (Bashori, 2003: 33).

Dengan adanya penjelasan di atas, tentang fenomena penelantaran anak yang dilakukan oleh seorang ibu, hal inilah yang memberi inspirasi kepada penulis untuk mengangkat tema tentang ibu sebagai karya akhirnya dengan judul ibu dan anak dalam karya grafis *stencil print*.

Grafis berasal dari bahasa Yunani “*graphein*” yang berarti menulis atau menggambar. Seni (cetak) grafis merupakan pengubahan gambar bebas karya perupa menjadi cetakan, yang melalui proses manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan membuat perbanyak karya dalam jumlah tertentu (Susanto, 2002: 47).

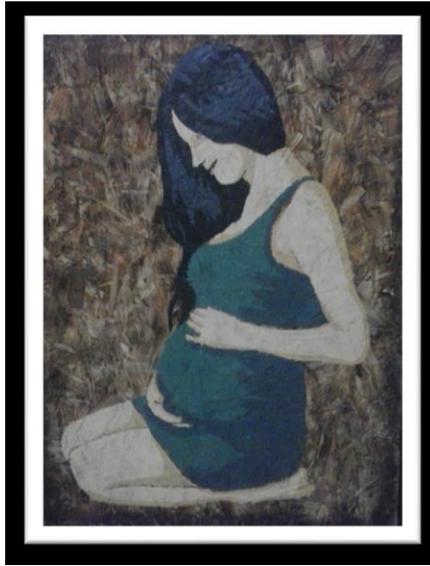
Stencil print adalah jenis pembuatan cetakan yang memanfaatkan bagian dari material yang dapat ditembus tinta. Teknik semacam ini dapat menggunakan bahan kertas atau pun kain sutra (nilon). Teknik ini sering disebut dengan cetak saring. *Serigraphy* banyak dikenal dengan cetak sablon, teknik yang banyak digunakan masyarakat seperti pembuatan sablon kaos, spanduk, sticker, dan lain-lain. Adapun teknik yang bisa digunakan adalah membuat gambar/sket pada kertas, kemudian dilubangi dan disemprot. Hal ini pun sebenarnya sudah termasuk teknik cetak termasuk pula pada stempel.

Berasarkan uraian di atas, tujuan pembuatan laporan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan tentang kasih sayang ibu dan anak, yang menjadi inspirasi dalam karya seni grafis dengan teknik *stencil print*.

B. Pembahasan

Proses penciptaan karya akhir ini menggunakan berbagai persiapan, yaitu pengamatan dan pencarian data yang berkaitan fenomena sosial di tengah masyarakat, serta mencari informasi dari berbagai sumber, salah satunya melalui informasi media sosial, belajar dari karya-karya seniman, maupun fakta yang dilihat di lingkungan sekitar. Pencarian ide dapat dilakukan dengan melakukan penelitian ke lapangan (studi lapangan). Sedangkan dalam Perwujudannya, penulis selalu mempertimbangkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa karena hal ini merupakan dasar dan pedoman dalam berolah estetik seorang perupa atau seniman saat sedang berkarya demi memperoleh hasil yang terbaik.

Karya Pertama



Gambar 1. *Menunggu Hari/ 6x80cm/ Stencil Print On wood (2017)*
Sumber Foto : Febby Anggraini

Karya ini menggambarkan *figure* seorang ibu hamil yang sedang duduk sambil memegang perutnya. Pada karya ini figur mengekspresikan raut wajah tersenyum dengan posisi menyamping menghadap kekiri, dengan posisi kaki bersimpuh dan rambut terurah kesamping kanannya. Terlihat figur menggunakan pakaian sedikit terbuka dengan warna hijau.

Objek pada karya ini penulis letakkan dibagian tengah agar mempunyai keseimbangan dan objek lebih terlihat menonjol serta memiliki aksentuasi yang bagus dan menambah nilai estetik. Hal ini sesuai dengan teori Sugiyanto dkk (2004:19) mengatakan bahwa aksentuasi adalah unsur yang sangat menonjol atau berbeda dengan unsur-unsur yang ada disekitarnya. Karya pertama penulis yang berjudul “Menunggu Hari” memberikan gambaran dan pelajaran kepada ibu-ibu bahwasanya kasih sayang sejak dini itu sangatlah penting,

Karya Ke Dua



Gambar 2. *ASI/ 60x80cm/ Stencil Print On wood (2017)*
Sumber Foto : Febby Anggraini

Pada karya kedua ini penulis memvisualisasikan *figure* seorang ibu yang sedang menyusui dengan posisi merunduk sambil menatap anaknya. Tangan kiri dan tangan kanan figur ibu mendekap erat sang anak dengan posisi duduk sambil mengenakan bantal yang dililitkan diperut ibu sebagai alas tidur anak. Posisi anak tampak sedang menikmati asi dengan posisi tidur menghadap kearah ibu. Bentuk karya ini tercipta dari perbedaan dua bidang yang warnannya bertemu antara warna terang dengan warna gelap. Menurut Dermawan (1984:16) gelap terang adalah salah satu cara untuk menimbulkan kesan ruang. Gelap terang pada karya tercipta dengan jalan mengatur warna atau menyusun penumpukan bidang.

Karya kedua penulis yang berjudul “ASI” ini, memberi pesan kepada ibu-ibu bahwasanya pemberian ASI sejak anak terlahir ke dunia hingga anak berumur 2 tahun, itu sangatlah penting bagi pertumbuhan dan kesehatan anak.

Karya Ke Tiga



Gambar 3. *Pulas/ 60x60cm/ Stencil Print On wood* (2017)
Sumber Foto: Febby Anggraini

Pada karya ketiga ini yang berjudul “Pulas” penulis menggambarkan *figure seorang* ibu yang sedang tertidur bersama anaknya. Terlihat figur ibu meletakkan kepalanya diatas bantal berwarna biru dan figur anak sedang terlelap dipelukan ibunya.

Pada karya ini tergambar cinta kasih seorang ibu kepada buah hatinya, raut wajah pada sang anak terlihat sangat nyaman di pelukan sang ibu. Hal ini menggambarkan bahwa kasih sayang ibu tidak akan terganti, karena pelukan hangat dan kasih sayang yang ikhlas sangat lah berarti.

Karya ini memberikan pesan kepada masyarakat bahwasanya pelukan seorang ibu sangat diperlukan oleh anak, sebab pelukan seorang ibu memberikan kenyamanan dan sangat berguna sekali untuk pertumbuhan anak. Pelukan yang hangat juga merupakan salah satu sikap kasih sayang yang sangat diperlukan untuk mengurangi tingkat penelantaran anak.

Karya ke Empat



Gambar 4. *Mengajarkan/ 60x60cm/ Stencil Print On wood (2017)*
Sumber Foto: Febby Angraini

Pada karya keempat ini penulis memberi judul “Mengajarkan”. Penulis menampilkan dua figur manusia yaitu ibu dan anak. Posisi ibu dan anak sama-sama berdiri menghadap kedepan. Figur ibu sedang menggenggam erat tangan anak dengan posisi kepala merunduk melihat anak.

Karya penulis yang berjudul “mengajarkan” ini, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang ibu yang sedang mengajarkan anaknya berjalan. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa seorang ibu tidak akan pernah lelah untuk mendidik dan mengajarkan anaknya dalam segala hal. Dalam karya tersebut menggambarkan bahwa sang ibu sangat gigih berkorban demi anaknya, semua itu adalah bentuk kasih sayang serta tanggung jawab ibu terhadap anak.

Karya ke Lima



Gambar 5. *Perhatian/ 60x60cm/ Stencil Print On wood (2017)*
Sumber Foto : Febby Anggraini

Pada karya kelima ini penulis juga membuat figur ibu dan anak yang berjudul “Perhatian”. Karya ini tampak seorang ibu yang sedang duduk sambil melihat ke arah bawah, dan tangan kiri memegang kening anaknya. Selanjutnya terlihat figur anak sedang berbaring sambil menghadap ibunya.

Karya penulis yang berjudul “Perhatian” memvisualisasikan tentang ibu yang sedang khawatir dengan kesehatan anaknya yang kurang baik. Tampak figur ibu dengan posisi duduk sambil meletakkan tangan ke arah kening anaknya, penulis simpulkan itu sebagai bukti kasih sayang dan perhatian seorang ibu kepada anaknya. Selanjutnya, figur anak laki-laki yang penulis gambarkan adalah memvisualisasikan seorang anak yang sedang berbaring lemah menghadap ke arah ibunya, dan dari tatapan anak yang begitu polos tampak sangat membutuhkan perhatian dari ibunya.

Karya Ke Enam

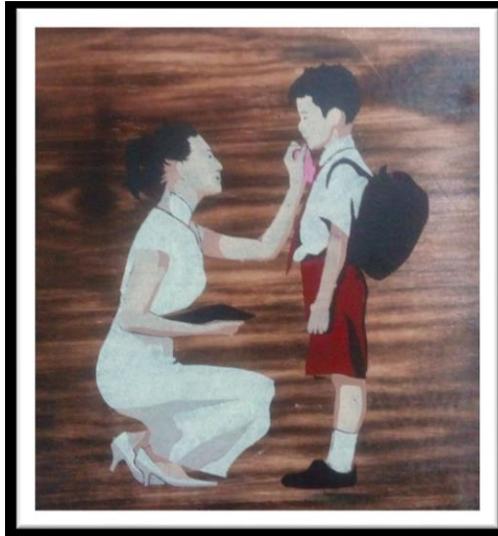


Gambar 6. *Jangan/ 61x62cm/ Stencil Print On wood (2017)*
Sumber Foto : Febby Anggraini

Karya keenam ini penulis beri judul “Jangan” ini menggambarkan dua orang figur manusia yaitu ibu dan anak yang posisinya berbaring saling berhadap-hadapan. Posisi ibu menghadap sebelah kanan dengan gerak tangan menunjuk ke arah anak, dan figur anak dengan posisi menghadap ke kiri sambil menatap ibu.

Karya penulis yang berjudul “Jangan” ini memvisualisasikan ibu yang sedang berhadapan dengan anaknya. Hal ini terlihat dari gerak tubuh ibu dengan posisi jari telunjuknya mengarah kepada anak, terlihat figur ibu bersikap tegas dalam mengajarkan anaknya, sikap tegas ibu ini merupakan bentuk kasih sayangnya terhadap anak. Jadi sikap tegas seperti inilah yang harusnya diterapkan orang tua khususnya seorang ibu, bukan sebaliknya yaitu menelantarkan anak tersebut dan bersikap tidak peduli.

Karya Ke Tujuh

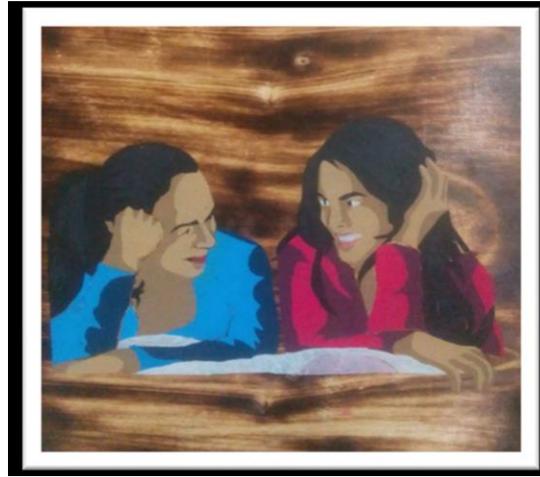


Gambar 7. *Belajar Yang Rajin/ 60X60cm/ Stencil Print On wood (2017)*
Sumber Foto: Febby Anggraini

Karya ketujuh ini penulis menampilkan dua figur manusia yaitu ibu dan anak yang saling berhadap-hadapan. Figur ibu terlihat sedang menghadap anak sambil memegang tisu mengarah pada dagu anak, posisi ibu tampak menekuk lutut dengan memakai gaun berwarna putih kecoklatan yang bergradasi. Figur anak divisualisasikan dalam posisi berdiri menghadap ibu dengan memakai baju seragam sekolah berwarna merah putih, serta tas dan sepatu berwarna hitam.

Karya yang berjudul “Belajar yang rajin” ini penulis bermaksud memvisualisasikan tentang ibu yang sedang mengantarkan anaknya sekolah. Terlihat jelas pada karya ini kasih sayang ibu yang penuh dengan perhatian karena tampak figur ibu yang membersihkan keringat anaknya, guna memberi dukungan semangat belajar kepada anaknya. Dukungan semangat atau *suport* adalah merupakan bagian dari kasih sayang ibu yang tidak ada habisnya.

Karya Ke Delapan



Gambar 8. *Mendengarkan/ 59x60cm/ Stencil Print On wood (2017)*
Sumber Foto: Febby Anggraini

Karya penulis yang berjudul “Mendengarkan” ini memvisualisasikan dua orang figur manusia yaitu ibu dan anak perempuannya dalam posisi berbaring saling berhadapan satu sama lain. Figur ibu tampak tersenyum sambil menopang kepala dengan tangan kanan menghadap anak gadisnya, figur ibu tampak memakai baju lengan panjang berwarna biru. Selanjutnya figur anak juga memakai baju lengan panjang berwarna merah dengan wajah tersenyum mengarah kepada ibu.

Karya yang berjudul “Mendengarkan” ini menyampaikan bahwa ibu sebagai wadah bercerita, bertanya, apapun yang ingin anak tanyakan, terutama untuk anak perempuan yang menginjak masa remajanya, serta ibu juga menjadi guru di rumah yang mendidik anak dan memberikan kasih sayang penuh agar anak tidak terjerumus pada hal yang tidak diinginkan.

Karya Ke Sembilan



Gambar 9. *Wisuda/ 60x60cm/ Stencil Print On wood (2017)*
Sumber Foto: Febby Anggraini

Pada karya ini menampilkan dua figur yaitu ibu dan anak laki-laknya yang berada dalam suasana gembira dalam posisi berdiri saling berhadapan. Figur anak tampak memakai baju wisuda beserta toga yang berwarna hitam sambil tersenyum lebar kepada ibu, figur ibu tampak memakai baju berwarna sama dengan anaknya dengan tersenyum senang sambil memegang tali pada toga anak. Pewarnaan pada baju dari dua objek ini dominan gelap lalu diberi warna biru agar mempunyai keseimbangan pada unsur warna, kecuali pada warna kulit, penulis memberi warna yang lumayan terang agar ekspresi dua figur tersebut lebih menonjol. Teknik pada karya ini juga sama pada karya penulis lainnya yaitu memakai teknik *stencil print*.

Karya yang berjudul “wisuda” ini menggambarkan kegembiraan anak yang telah menyelesaikan kuliahnya dan menjadi kebanggaan ibu sebagai orang tua. Karya ini menyampaikan pesan bahwa setelah lulus pun ibu tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang dan dukungan penuh terhadap anak.

Karya ke Sepuluh



Gambar 10. *Terima Kasih/ 51x59cm/ Stencil Print On wood (2017)*
Sumber Foto: Febby Anggraini

Pada karya ini juga menampilkan dua objek yaitu ibu dan anak yang saling berpelukan. Pada karya ini tampak anak sedang mencium pipi kiri ibu sambil memegang pipi kanan ibunya yang sudah tua, pada figur ibu terlihat ekspresi diam penuh haru dicium sang anak. Pada karya ini tampak figur ibu yang sudah tua dan anak yang juga sudah berumur. Figur ibu dalam karya ini tampak memakai kerudung berwarna ungu tua yang mempunyai gradasi pada setiap bentuk, figur anak juga tampak memakai kerudung berwarna orange yang mempunyai gradasi perbedaan warna yang tipis.

Pada karya ini penulis menyampaikan bahwa kasih sayang seorang ibu tidak ada habisnya sampai tua sekalipun, sosok kasih sayang ibu dalam karya-karya ini yang coba disampaikan kepada masyarakat terutama pada ibu-ibu muda agar tidak terjadi kasus penelantaran anak yang disebabkan oleh kurangnya kasih sayang yang ibu berikan kepada anak. Karena kasih sayang yang ibu berikan kepada anak pasti akan berbalas dikemudian harinya.

C. Simpulan dan Saran

Kasih sayang ibu terhadap anak tidak ada batasnya, kasih sayang dimulai sejak anak masih dalam kandungan , dan terlahirnya anak kedunia hingga anak tersebut dewasa, kasih sayang ibu tidak ada habisnya. Tetapi juga ada fenomena ibu yang tega menelantarkan anak nya dengan alasan yang tidak jelas. Oleh karena itu penulis memilih untuk memvisualisasikan ibu dan anak ini kedalam karya grafis *stencil print*.

Melalui karya akhir ini juga diharapkan kepada orang tua hendaknya kasih sayang lebih diutamakan. Bagaimanapun juga perkembangan anak dari kecil hingga dewasa tergantung pada pembinaan dan perhatian orang tua. Selain itu, penulis berharap semoga dalam dunia seni semakin mampu melahirkan seniman-seniman besar yang luar biasa serta memberikan perluasan tentang segala sesuatu yang menjadi pelajaran untuk banyak orang. Memberikan inspirasi-inspirasi baru sehingga dunia seni semakin kaya.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan pembimbing I Yofita Sandra, S.Pd, M.Pd dan pembimbing II Dra. Ernis M.Pd.

Daftar Rujukan

- Al-Mahfani. 2006. *Sosok wanita solehah dalam keluarga sakinah*. Jakarta: Sandro Jaya Jakarta. .
- Az-Zahrani, Musfir Bin Said. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.
- Bashori, Khoirudin. 2003. *Problem Kaum Santri Resiko Insekurita Kelekatan*. Yogyakarta: FKBA.
- Hamdan. 2013. *Gelar Lomba Untuk Ibu-Ibu*. Tembilahan: Posmetro Indragiri.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius Press.